

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari observasi, evaluasi dan interpretasi hasil telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil dari identifikasi risiko kesehatan dan keselamatan kerja dari ketujuh langkah kerja yang ada di proses *Sizing*, terdapat beberapa sumber bahaya atau risiko seperti bahaya ergonomis, kimia, dan mesin.
2. Potensi kecelakaan kerja yang ada di proses *sizing*, dapat diidentifikasi dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA). Potensi dari kecelakaan kerja yang telah diidentifikasi dengan *Job Safety Analysis* metode JSA ini diantaranya terpeleset, pegal pada punggung, kaki, dan tangan, dengan tingkat risiko Serious, dan beberapa pada tingkat risiko Moderate. Sedangkan beberapa tindak pencegahan yang dapat diusulkan melalui metode JSA ini antara lain menggunakan APD, menerapkan disiplin K3 di proses *sizing*.
3. *Metode Risk Assessment* dapat dipakai untuk memberikan bayangan atau gambaran mengenai tingkat risiko yang dihasilkan oleh bahaya yang teridentifikasi dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA). Tingkat risiko dari hasil penilaian risiko yang digunakan untuk menentukan prioritas risiko yang harus dicegah. Berdasarkan hasil dari penilaian risiko, terdapat beberapa bahaya yang tergolong kategori serious yang menimbulkan patah tulang, luka parah, ataupun cacat sementara. Bahaya tersebut adalah pegal pada pinggang, kaki, serta tangan, dan terpeleset karena tidak adanya ruang kerja yang baik dan tidak menggunakan alat pelindung diri atau *safety* yang baik serta kurangnya disiplin K3 di area proses *Sizing*.

6.2 Saran

Saran yang penulis dapat berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi risiko pada setiap langkah proses kerja, diperlukan adanya langkah-langkah pengendalian serta pemantauan tambahan.
 - Membersihkan debu kapas dan benang secara manual dengan cara disiram air mengalir agar debu tidak bertebangan yang kemudian dibuang kearah penampungan siraman agar karyawan terhindar dari bahaya dari menghirup debu dan terpeleset.
 - Penyediaan APD sesuai dengan kebutuhan pekerja pada proses sizing seperti masker, sarung tangan kain, dan sepatu boots, serta mengsosialisasikan APD dengan tindakan tegas kepada para pekerja di proses sizing.
2. Sebaiknya memberikan edukasi mengenai bahaya dan risiko sangat penting dilakukan untuk mencegah kecelakaan akibat kerja serta dapat melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik dan benar.
3. Perusahaan sebaiknya melibatkan Kepala regu produksi untuk memantau operator tentang Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Alat Pelindung Diri (APD) di area produksi. Karena bertujuan untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja yang bisa saja dapat mempengaruhi citra dan reputasi baik bagi perusahaan.
4. Sebaiknya pemimpin perusahaan perlu untuk memberikan perhatian dari pengimplementasian system K3 pada proses *Sizing* maupun seluruh tahap produksi dalam industri. Melihat dari tanggung jawab utama dari pemimpin perusahaan terhadap kelangsungan dan ekosistem perusahaan tersebut.